



Reproduksi Tertulis Gurindam Berbasis Teks Eksposisi dan Teks Eksplanasi Topik Profetik

Mohammad Kahzar^{1*}

¹SMA IT Maraqqitalimat Tirtanadi, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*E-mail: mohammadkahzar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) reproduksi tertulis gurindam-1 melalui teks eksposisi-1 topik profetik; 2) reproduksi tertulis gurindam-2 melalui teks eksposisi-2 topik profetik; 3) reproduksi tertulis gurindam-3 melalui teks eksposisi-3 topik profetik; 4) reproduksi tertulis gurindam-4 melalui teks eksplanasi-1 topik profetik; 5) reproduksi tertulis gurindam-5 melalui teks eksplanasi-2 topik profetik; 6) reproduksi tertulis gurindam-6 melalui teks eksplanasi-3 topik profetik. Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kepustakaan. Subjek penelitian adalah 6 teks naratif; masing-masing 3 teks eksposisi dan teks eksplanasi topik profetik sebagai dasar reproduksi gurindam. Teks eksposisi bersumber dari artikel ilmiah yang dipublikasi dalam jurnal online. Pedoman observasi merupakan alat utama untuk mengumpulkan data teks eksposisi yang bersumber dari artikel ilmiah yang dipublikasi dalam jurnal online. Pedoman cek-ricek digunakan untuk memvalidasi menggunakan triangulasi waktu baik setiap teks eksposisi maupun untuk teks nonnaratif gurindam yang direproduksi. Data reproduksi gurindam dianalisis secara tematik menggunakan indikator objektif berdasarkan teks eksposisi dan indikator rima dan pilihan kata. Hasil penelitian: 1) adanya reproduksi tertulis gurindam-1 melalui teks eksposisi-1; 2) adanya reproduksi tertulis gurindam-2 melalui teks eksposisi-2; 3) adanya reproduksi tertulis gurindam-3 melalui teks eksposisi-3; 4) adanya reproduksi tertulis gurindam-4 melalui teks eksplanasi-1; 5) adanya reproduksi tertulis gurindam-5 melalui teks eksplanasi-2; 6) adanya reproduksi tertulis gurindam-6 melalui teks eksplanasi-3.

Kata Kunci: reproduksi tertulis, gurindam, teks eksposisi, teks eksplanasi, topik profetik

The Written Reproduction of Gurindam Text-Based Exposition of Prophetic Topics

ABSTRACT

This research aims to describe: 1) written reproduction of gurindam-1 through exposition text-1 on prophetic topics; 2) written reproduction of gurindam-2 through exposition text-2 of prophetic topics; 3) written reproduction of gurindam-3 through exposition text-3 of prophetic topics; 4) written reproduction of gurindam-4 through explanatory text-1 prophetic topics; 5) written reproduction of gurindam-5 through explanatory text-2 prophetic topics; 6) written reproduction of gurindam-6 through explanatory text-3 prophetic topics. This type of research uses library research methods. The research subjects were 5 narrative texts, namely exposition texts as the basis for the reproduction of gurindam. The exposition text comes from scientific articles published in online journals. Observation guidelines are the main tool for collecting expository text data sourced from scientific articles published in online journals. Check-check guidelines are used to validate using time triangulation both for each exposition text and for the non-narrative gurindam text that is reproduced. Gurindam production data was analyzed thematically using objective indicators based on exposition text and indicators of rhyme and word choice. Research results: 1) there is a written reproduction of gurindam-1 through exposition text-1; 2) there is a written reproduction of Gurindam-2 through exposition text-2; 3) there is a written reproduction of gurindam-3 through exposition text-3; 4) there is a written reproduction of gurindam-4 through explanatory text-1; 5) there is a written reproduction of gurindam-5 through explanatory text-2; 6) there is a written reproduction of gurindam-6 through explanatory text-3.

Keywords: written reproduction, gurindam, exposition text, explanatory text, prophetic topic

Submitted
14/06/2024

Accepted
19/06/2024

Published
20/06/2024

Citation	Kahzar, M. (2024). Reproduksi Tertulis Gurindam Berbasis Teks Eksposisi dan Teks Eksplanasi Topik Profetik. <i>Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang</i> , Volume 2, Nomor 2, Mei 2024, 141-150. DOI: https://doi.org/10.55909/gj.v2i2.44
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

PENDAHULUAN

Artikel berisi kajian tentang gurindam relatif sulit ditemukan di berbagai jurnal online. Saat dilakukan pencarian ‘gurindam’ di fitur search jurnal fokus bahasa dan sastra, tidak ditemukan satu pun artikel. Malahan Jurnal Gurindam sendiri satu pun tidak ditemukan artikel tentang gurindam.

Kondisi di atas terjadi diperkirakan beberapa alasan. Pertama, dimungkin langkanya penulis artikel yang menulis tentang gurindam. Kedua, ketatnya proses editing sehingga artikel yang disubmit tidak memenuhi syarat untuk dipublikasi.

Artikel tentang gurindam dipandang penting untuk ditulis yang berujung kepada publikasi. Melalui publikasi itu, artikel berkenann mudah dibaca dan atau diunggah guru Bahasa Indonesia. Pada gilirannya artikel itu dapat dijadikan bahan diskusi dalam pembelajaran gurindam.

Pembelajaran gurindam bukan materi fokus dalam sastra untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SLTA. Materi ini kalah menarik bagi guru dibandingkan dengan materi cerpen sebagai naratif dan atau pantun sebagai teks nonnaratif.

Untuk memotiviasi guru Bahasa Indonesia mengajarkan menulis gurindam, perlu dilakukan pembelajaran terpadu. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pada teks. Teks yang dimaksud antara lain teks eksposisi, teks laporan hasil observasi, teks cerpen. Oleh karena itu, kajian gurindam perlu memadukan dengan teks yang dimaksud. Dengan kata lain, karena tersedia teks naratif maka guru termotivasi mengajarkan gurindam karena adanya eksposisi untuk kelas 10 dan teks eksplanasi untuk kelas 11. Dua teks naratif ini dipilih yang bertopik keislaman yakni topik profetik yang mudah ditemukan dalam jurnal ilmiah online.

Berdasarkan uraian di atas, dipandang perlu dilakukan penelitian untuk penulisan artikel ilmiah. Penelitian itu diberi judul *Reproduksi Tertulis Gurindam Berbasis Teks Eksposisi dan Teks Eksplanasi Topik Profetik*.

Artikel ini berisi beberapa rumusan masalah. Rumusan masalah adalah:

- 1) Bagaimanakah reproduksi tertulis gurindam-1 berbasis teks eksposisi-1 topik profetik?
- 2) Bagaimanakah reproduksi tertulis gurindam-2 berbasis teks eksposisi-2 topik profetik?
- 3) Bagaimanakah reproduksi tertulis gurindam-3 berbasis teks eksposisi-3 topik profetik?
- 4) Bagaimanakah reproduksi tertulis gurindam-4 berbasis teks eksplanasi-1 topik profetik?
- 5) Bagaimanakah reproduksi tertulis gurindam-5 berbasis teks eksplanasi-2 topik profetik?
- 6) Bagaimanakah reproduksi tertulis gurindam-6 berbasis teks eksplanasi-3 topik profetik?

Artikel ini berisi beberapa tujuan. Tujuan yang dimaksud dideskripsi berikut ini:

- 1) reproduksi tertulis gurindam-1 berbasis teks eksposisi-1 topik profetik
- 2) reproduksi tertulis gurindam-2 berbasis teks eksposisi-2 topik profetik;
- 3) reproduksi tertulis gurindam-3 berbasis teks eksposisi-3 topik profetik;
- 4) reproduksi tertulis gurindam-4 berbasis teks eksplanasi-1 topik profetik;
- 5) reproduksi tertulis gurindam-5 berbasis teks eksplanasi-2 topik profetik;
- 6) reproduksi tertulis gurindam-5 berbasis teks eksplanasi-3 topik profetik.

Pertama, dari perspektif pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah, artikel ini bermanfaat karena dapat dijadikan bahan ajar alternatif dalam pembelajaran sastra pada umumnya, pembelajaran gurindam pada khususnya. Kedua, dari perspektif mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, artikel ini bermanfaat karena dapat dijadikan bahan ajar alternatif dalam pembelajaran aspek Sejarah Kebudayaan Islam. Ketiga, dari perspektif supervisi pendidikan, artikel ini bermanfaat karena dapat digunakan bagi kepala sekolah dan atau pengawas sekolah sebagai bahan alternatif supervisi pendidikan bidang



pembelajaran Bahasa Indonesia. Keempat, dari persepektif MGMP Bahasa Indonesia, artikel ini juga bermanfaat karena dapat dijadikan bahan diskusi dalam pertemuan sesama guru Bahasa Indonesia. Kelima, dari perspektif perguruan tinggi, artikel ini bermanfaat bagi mahasiswa calon guru PAI dan calon guru Bahasa Indonesia karena dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun tugas kuliah. Itulah beberapa manfaat artikel ini berdasarkan perspektif tertentu.

Gurindam merupakan teks nonnaratif faktual. Setiap bait berisi dua larik. Tidak ada pembatasan tegas tentang jumlah bait dalam gurindam. Sama dengan teks pantun, gurindam juga memiliki unsur estetika seperti diksi dan rima. Jenis rima yang sangat dominan adalah rima akhir yang bersajak aa. Namun demikian, rima tengah juga menjadi aspek lain tentang kualitas aspek estetika.

Teks eksposisi termasuk jenis teks naratif-faktual. Strukturnya mencakup judul, tesis, argumentasi, dan penegas (Mahsun, 2014:27; Razak, 2019:11; Kosasih, 2014:26). Tesis dan argumentasi merupakan struktur inti. Struktur ini dibentuk oleh struktur kebahasaan yakni paragraf. Paragraf struktur tesis hanya satu.

Teks eksplanasi termasuk jenis teks naratif-faktual. Strukturnya mencakup judul, pernyataan umum, pernyataan khusus, dan interpretasi (Razak, 2022:19; Kosasih, 2014:33). Pernyataan umum dan pernyataan khusus merupakan struktur inti; wajib ada. Struktur ini dibentuk oleh struktur kebahasaan yakni paragraf. Paragraf struktur pernyataan umum hanya satu.

Artikel relevan yang berhasil ditemukan dalam jurnal online terbatas pada teks eksposisi dan teks eksplanasi, tanpa keberadaan teks gurindam. Artikel yang dimaksud antara lain:

- 1) Widiastuti, R., Faizah, H., & Auzar. (2023). Pemanfaatan Artikel Ilmiah Jurnal Online dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi melalui Teknik Tes Pilihan Ganda. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(5), 585–596. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.305>

- 2) Dafittra, F., Putri, A. H., Miswanto, & Nurlela. (2023). Pengaruh Teknik Scaffolding Berbasis Media Inovatif dalam Pembelajaran Menulis Struktur Tesis Teks Eksposisi Profetik. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(5), 667–674. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.528>
- 3) Damayanti, W. (2022). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 141–150. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.25>
- 4) Prayitno, B.; Padaameen, S.; & Siregar, Saripah H. (2022). Penyediaan Teks Eksposisi Berbasis Profetik sebagai Bahan Ajar Pengayaan bagi Guru SMA/SMK/MA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(3), Mei 2022, 553-560. DOI: <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.122>.
- 5) Rosmaya, E. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 9 Nomor 2, Mei 2019, 192-202.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Menurut Laksmi (2021:8) dan Pringgar & Sujatmiko (2021:320) penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian kualitatif yang umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan untuk mencari data sehingga penelitian ini dilakukan hanya berdasarkan atas karya-karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang sudah maupun yang belum dipublikasikan.

Instrumen utama penelitian ini adalah pedoman observasi. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh 3 teks eksposisi dan 3 teks eksplanasi topik profetik; masing-masing bertopik profetik.

Pedoman cek-richek digunakan untuk memvalidasi data. Pertama untuk memvalidasi teks eksposisi dan teks eksplanasi topik profetik. Kedua,

untuk memvalidasi reproduksi gurindam menggunakan triangulasi waktu.

Subjek penelitian adalah 6 teks naratif. Teks yang dimaksud adalah teks eksposisi dan teks eksplanasi topik profetik sebagai dasar reproduksi gurindam. Teks eksposisi dan teks eksplanasi bersumber dari artikel ilmiah yang dipublikasi dalam jurnal online.

Validasi merupakan prosedur urgen untuk memperoleh data dan hasil analisis data. Melalui kegiatan ini diperoleh data dan hasil analisis yang objektif (Bandur, 2014:74; Fraenkel at al, 2012:193; Creswell, 2014:22; Razak, 2020:79).

Data reproduksi gurindam dianalisis secara tematik. Indikator yang digunakan adalah indikator objektif tentang gurindam yakni indikator etika yakni kebenaran isi gurindam dan indikator estetika yak diksi dan rima.

TEMUAN

Setiap unit gurindam dalam artikel ini direproduksi berdasarkan teks naratif. Teks naratif itu (teks eksposisi, teks prosedur, dan teks eksplanasi) bersumber dari artikel ilmiah jurnal online. Teks naratif-1 merupakan dasar reproduksi gurindam-1, teks naratif-2 merupakan dasar reproduksi gurindam-2, teks naratif-3 merupakan dasar reproduksi gurindam-3, teks naratif-4 merupakan dasar reproduksi gurindam-4, dan teks naratif-5 merupakan dasar reproduksi gurindam-5.

Teks Naratif-1

Raja Namrud menyediakan kobaran api yang sang besar. Setiap burung yang terbang di angkasa yang melewati kobaran api itu, maka sang burung pasti jatuh dan mati dalam kobaran api. Tujuannya untuk membakar Nabi Ibrahim. Melalui alat semacam ketapel raksasa Nabi Ibrahim dilempar ke dalam kobaran api. Selama 40-50 hari kemudian, Nabi Ibrahim keluar dari kobaran api itu dengan selamat dan sehat.

Faktor apa yang menjadi penyebab Nabi Ibrahim tidak terbakar dalam kobaran api? Tatkala dia jatuh dalam kobaran api melalui lontaran

dengan alat semacam ketapel raksasa, ada makhluk yang menyambutnya. Makhluk itu pun bertanya, ‘Apakah kamu perlu bantuan?’ Nabi Ibrahim tidak menjawab, tetapi balik bertanya, ‘Siapakah kamu? Jika syaitan, pergilah!’ Makhluk itu menjawab, ‘Aku malaikat azh-Zhil (pemberi naungan) yang diutus Allah Taala untuk menyelamatkanmu. Karenanya, saat itu pada hakikatnya dia berada di taman yang hijau. Putra Azar itu juga merasakan hidup di dalam kobaran api adalah sebaik-baiknya hidup karena Allah Taala memerintahkan api untuk dingin (Katsir, 2012:198-199; Priatno dkk., 2022:556; Priatno dkk., 2023:275-276).

1. Gurindam-1

Murkanya memuncak membara setinggi langit

Kobaran api senjata canggih melejit

Merasa starategi teramat perkasa

Korban dilemparkan nafsu angkara

Puluhan hari api menyala dan membara

Memastikan korban hangus binasa

Makhluk menyambutnya menawarkan jasa

Lepaskanku jika syaitan laknatullah berpekara

Aku malaikat azh-Zhil pemberi naungan

Allah Taala menugasiku dielak jangan

Kobaran api membara bertukar dingin

Ibrahim beroleh hidup layak di kobaran dian

Teks Naratif-2

Suatu hari Imam Ahmad bin Hanbal berkunjung ke rumah muridnya. Ibu muridnya menyakini benar bahwa guru anaknya itu sangat lapar sehingga dia menawari untuk memanggang roti. Gurunya pun setuju. Akan tetapi, setelah roti dihidangkan, Imam Ahmad bin Hanbal tidak bersedia memakannya.

Roti yang dimasak sangat cepat dari perkiraan waktu Imam Ahmad bin Hanbal. Kondisi itu terjadi karena si ibu menggunakan dapur di rumah Soleh bin Ahmad bin Hanbal yang saat itu apinya sedang menyala. Mengetahui tentang kondisi itulah, Imam Ahmad bin Hanbal mengurung niatnya untuk makan roti. Dia berkata bahwa dapur rumah itu adalah milik orang yang suka menerima pemberian pemimpin (Asy-Syinawi, 2012a:109; Elmustian &



Razak, 2021:31; Priatno dkk., 2022:556; Priatno dkk., 2023:276).

2. Gurindam-2

Sesiapa yang tahu agama tentang tamu
Hendaklah tamu dilayani ikhlas dijamu
Tamu dipastikan lapar menerpa
Tamu ditawarkan dimasakkan roti sesegera
Roti masak dihidangkan terhampar
Guna dinikmati menghilangkan rasa lapar
Heran ajaib pikiran sesaat
Roti masak cepat sangat
Tersebab roti cepat masakanya
Tungku menyala di rumah tetangga
Tamu lapar tidak terperi
Tamu menolak menyantap roti
Mengapa makan tuan tidak bersedia
Pemilik tungku merima hadiah dari penguasa

Teks Naratif-3

Seorang lelaki dari bani Israil, pemilik dan sekaligus penggembala kambing. Kambing itu bermula dari seekor ibu kambing bunting pemberian seseorang. Dengan izin Allah Taala, hewan ternak itu berkembang-biak sehingga menjadi banyak memenuhi satu lembah subur padang penggembalaan. Suatu hari dia didatangi oleh malaikat yang menyamar seorang buta. 'Aku adalah seorang miskin, kehabisan bekal dalam perjalanan, demi Allah yang telah mengembalikan penglihatan Anda, aku meminta seekor kambing saja untuk bekal melanjutkan perjalananku,' kata malaikat. Mendengar permintaan itu, dia berkata, 'Ambillah kambing-kambing ini seberapa banyak yang engkau mau sepanjang digunakan kepada jalan Allah Taala'.

Orang yang tidak dikenal itu bertanya tentang alasan pemilik kambing itu yang mau memberikan kambing sebanyak yang dikehendaki. Penggembala dan sekaligus pemilik kambing itu berkata, 'Dahulu aku adalah orang yang buta lalu Allah Taala mengembalikan penglihatanku dan aku juga seorang yang faqir lalu Dia memberiku kecukupan, maka itu ambillah sesukamu. Demi

Allah, aku tidak akan menghalangimu untuk mengambil sesuatu selama kamu mengambilnya karena Allah Taala'. Mendengar penjelasan itu, malaikat yang menyamar sebagai musafir buta itu membenarkan kejadian itu bahwa suatu masa lalu Allah Taala menyembuhkan penglihatannya melalui dirinya dan memberikan seekor kambing bunting yang sehat serta mendoakan supaya kambing berkembang-biak. Malaikat pun berlalu sambil berkata bahwa penggembala itu lulus ujian (HR Bukhari No. 3205 dalam An-Nawawi, 2010:124; Priatno dkk., 2022:556-667; Priatno dkk., 2023:276-277).

3. Gurindam-3

Hendaklah kita mengenal sunnah
Supaya selamat perkara serakah
Hendaklah kita mengenal sunnah
Mudah empati kepada kepada yang susah
Hendaklah kita mengenal sunnah
Memahami harta titipan Allah
Hendaklah kita mengenal sunnah
Cepat maklum makhluk yang susah
Hendaklah kita mengenal sunnah
Sedekah bermakna harta bertambah
Hendaklah kita mengenal sunnah
Murah bersedekah banyak faedah

Teks Naratif-4

Suatu pagi seseorang lelaki dewasa meyembelih seekor domba. Setelah itu, dia menugasi istrinya untuk memasak daging sembelihannya. Saat dia kembali dari bepergian di waktu sore, dia tidak makan masakan daging domba yang dihidangkan si istri.

Istrinya bertanya alasan dia menolak makan masakan daging domba sembelihannya sendiri. Si suami berkata bahwa masakan itu haram untuknya karena domba itu disembelih saat dia masih kafir. Semasa bepergian singkat itu dia mendapat hidayah dari Allah Taala dan memeluk Islam melalui seorang ulama. Ulama berkata haram bagi setiap muslim makan masakan daging dari hasil sembelihan orang kafir. Mendengar penjelasan itu,

si istri pun mengharamkan masakan daging domba untuknya karena dia juga mengucapkan dua kalimat syahadat (Asy-Syinawi, 2012b:93; Priatno dkk., 2022:557).

4. Gurindam-4

Diri menyembelih domba gemuk
Perintahkan istri untuk dimasak
Diri bepegian urusan dagang
Kembali ke rumah di waktu petang
Istri menyambut kepulangan sangat girang
Masakan domba sudah terhidang
Istri berharap masakan lahap dimakan
Diri berkata masakan domba terlarang makan
Istri bertanya apa gerangan
Hidangan terhidang terlarang dimakan
Allah Taala berikan hidayah
Diri sudah berucap dua syahadah
Diri menyembelih tatkala kafir
Terlarang makan sembelihan kafir

Teks Naratif-5

Adalah Harun ar-Rasyid, amirul mukmin yang berkedudukan di Irak. Wilayah kerajaan Islam yang dipimpinnya hampir 2/3 dunia, membentang dari timur ke barat. Istananya tergolong megah semegah kejayaannya melaksanakan pemerintahan. Namun demikian, suatu malam dia tidak mengizinkan istrinya, Zubaidah, untuk tidur bersamanya di kelambu istana, tetapi menyuruhnya tidur di masjid.

Di malam sebelum peristiwa langka itu terjadi, Harun ar-Rasyid terlibat percakapan dengan si istri, Zubaidah di tempat tidur. Pembicara berlanjut semacam debat dan atau tanya jawab. Sayangnya akhir debat itu ternyata dimenangkan oleh Zubaidah. Merasa posisi sebagai suami dan amirul mukmin, Harun ar-Rasyid murka kepada Zubaidah sehingga berkata, 'Malam ini engkau jangan tidur di wilayah kerajaanku, jika tidak kujatuhkan talak kepadamu'. Sesaat setelah perkataan keras itu diucapkan kepada istrinya, muncul penyesalan mendalam karena sungguh sangat jauh istrinya harus meninggalkan wilayah kerajaan yang sangat luas; sementara malam bertambah malam. Ulama

istana dikerahkan malam itu untuk mencari solusi, tetapi hasilnya nihil.

Allah Taala memberi petunjuk melalui seorang ulama. Di malam itu, peristiwa Harun ar-Rasyid dengan istrinya sampai juga kepada Imam Malik. Imam mazhab bukan dari kalangan istana ini memberi data ke istana menjumpai amirul mukminin. Dia berkata kepada amirul mukminin, 'Malam ini suruh istrimu, Zubaidah, tidur di masjid. Masjid bukan wilayah kekuasaanmu'. Harun ar-Rasyid mendengar bahagia fatwa itu dan segeulah dia mengurus sendiri untuk istrinya tidur di masjid di kawasan istananya juga. 'Mulai malam ini, kamu, kamu, kamu (sambil menunjuk kepada ulama istana), jangan sekali-kali berfatwa selagi Imam Malik masih hidup (Asy-Syinawi, 2012c:87-890).

5. Gurindam-5

Harun ar-Rasyid memimpin Islam dunia
Di Bagdad istananya berada
Zubaidah permaisuri cerdas pemilik nama
Tidur di masjid bukan di istana
Di kelambu istana mereka berdebat
Zubaidah unggul begitu hebat
Ingat diri sebagai raja
Murkanya pun meluap di kelambu istana
Tidak dibenarkan tidur di wilayah negara
Jika terlanggar berlaku talak baginya
Setelah terucap sadarlah sudah
Wilayah luas menyulitkan Zubaidah
Amirul mukminin gusar karenanya
Khawatir istri talak terkena
Ulama istana dikumpulkan di malam buta
Mencari solusi atas perkara
Ulama istana berdiskusi sesama
Tapi solusi di mana rimbanya
Kecemasan paduka semakin membara
Khawatir istri tidur di istana
Imam Malik datang menjelma
Mencari solusi membantu paduka
Paduka melupakan segala sengketa
Untuk istri selamat dari perkara
Imam Malik pun mengeluarkan fatwa
Tidur di masjid itulah solusinya



Bertanya paduka karena ragu
Mengapa solusi seperti itu
Masjid bukan wilayah kekuasaan
Itulah jawaban ulama ternama
Kepada ulama istana paduka berkata
Jangan berfatwa selagi Imam Malik masih ada

DISKUSI

Setiap bait gurindam dihasilkan dari teks naratif. Dalam hal ini, tiga gurindam pertama ditulis mengacu kepada isi teks-teks eksposisi topik profetik dan tiga gurindam terakhir ditulis sesuai dengan isi teks-teks eksplanasi.

Reproduksi gurindam dengan cara menemukan ide dari teks naratif menggunakan asumsi tertentu di bidang kebahasaan. Asumsi yang dimaksud adalah penulis gurindam harus memiliki keterampilan minimal untuk memahami isi teks naratif. Dengan kata lain, kita aspek membaca teks naratif tidak dikuasai maka ide dari teks tersebut tidak dapat diterima secara objektif.

Apakah reproduksi gurindam yang didasarkan kepada teks eksposisi dapat dibenarkan jika isi gurindam berbeda dengan isi teks eksposisi? Teks eksposisi berfungsi untuk menghadirkan gagasan sehingga gurindam dapat disusun. Tegasnya, tujuan utama adalah keterampilan untuk mereproduksi gurindam. Sepanjang gurindam memenuhi prinsip etika (kebenaran) dan memenuhi syarat estetika seperti rima, maka hal itu dapat dibenarkan.

Pembahasan di atas menjadi tidak tepat. Kondisi ini terjadi jika teks naratif yang menjadi media reproduksi gurindam itu juga menjadi tujuan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran di SMA/MA/SMK, memfasilitasi siswa untuk terampil mereproduksi gurindam melalui teks eksposisi dapat ditempuh bermacam strategi. Strategi ini memaksa guru melakukan pembelajaran terpadu secara internal. Maksudnya, satu kegiatan pembelajaran akan dicapai banyak tujuan, yakni:

- 1) agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang teks naratif seperti teks eksposisi;

- 2) agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang teks gurindam.

Pembelajaran menggunakan teknik tertentu. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan teknik tugas menyalin. Teknik ini bertujuan untuk memastikan para siswa melakukan kegiatan membaca baik teks naratif seperti teks eksposisi maupun teks gurindam.

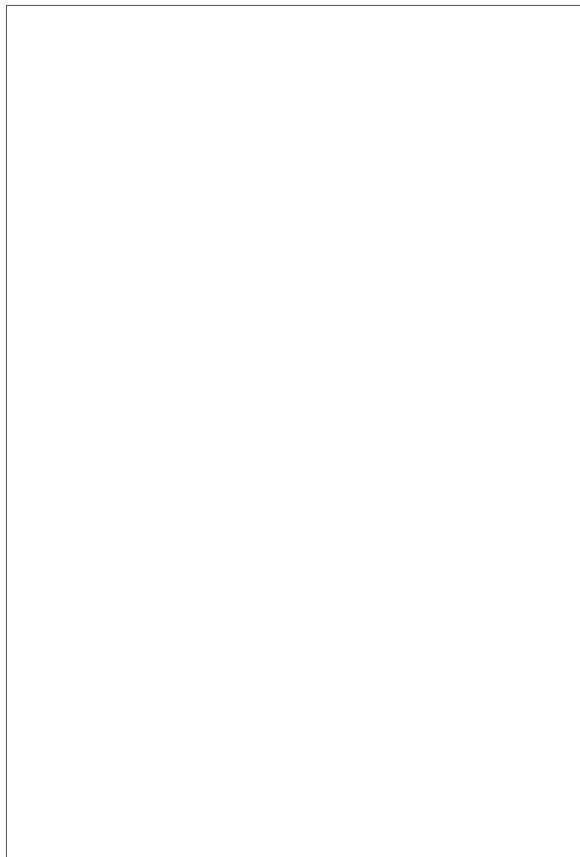
Teknik pembelajaran di atas harus didukung oleh bahan ajar. Isinya tentang prinsip gurindam, prinsip teks naratif, dan contoh mereproduksi gurindam dari teks naratif, serta bidang-bidang kosong untuk siswa melakukan tugas menyalin. Berikut ini secara berturut-turut seolah-olah diajikan teks eksposisi-1 dan gurindam-1. Di bagian bawah teks gurindam-2 disajikan teknik pembelajaran yakni teknik tugas menyalin.

TUGAS MENYALIN-1

Salin kembali di bidang kosong teks eksposisi-1 di atas secara utuh. Gunakan pensil.

TUGAS MENYALIN-2

Salin kembali di bidang kosong gurindam-1 di atas secara utuh. Gunakan pensil.



Teknik tugas menyalin selalu ampuh dipakai jika semua persyaratan minimal dipenuhi. Dalam berbagai artikel ilmiah jurnal online, teknik tugas menyalin digunakan oleh beberapa penulis artikel sebagaimana termuat dalam sitasi ini, yakni:

- 1) Hassanah, A. U. & Fitry, A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi Tema Matematika Menggunakan Teknik Tugas Menyalin dalam LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 3, Nomor 1, Januari 2024, 15-26*. DOI: <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i1.558>
- 2) Pasmawati. (2023). Keampuhan Bahasa melalui Teknik Tugas Menyalin dalam LKPD Sederhana terhadap Hasil Belajar

IPS. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(6), 729–742. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i6.543>

- 3) Maryani, I., & Yusparizan. (2023). Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Pesan dalam Cerita Rakyat melalui Teknik Tugas Menyalin Berbasis LKPD Berpendekatan Individual. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 181–190. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.249>

Inilah pembahasan tentang gurindam. Hanya disajikan gurindam-2 sebagaimana ditulis kembali di bawah ini.

Sesiapa yang tahu agama tentang tamu
Hendaklah tamu dilayani ikhlas dijamu
Tamu dipastikan lapar menerpa
Tamu ditawari dimasakkan roti sesegera
Roti masak dihidangkan terhampar
Guna dinikmati menghilangkan rasa lapar
Heran ajaib pikiran melesat
Roti masak cepat sangat
Tersebab roti cepat masaknya
Tungku menyala di rumah tetangga
Tamu lapar tidak terperi
Tamu menolak menyantap roti
Mengapa makan tuan tidak bersedia
Pemilik tungku menerima hadiah dari penguasa..

Pertama, dari aspek etika, gurindam-2 ini berisi hal faktual topik profetik. Bait-1, bait-2, bait-3, dan bait-4 bersumber dari paragraf pertama atau struktur tesis teks eksposisi-1. Diceritakan bahwa pada suatu hari Imam Ahmad bin Hanbal berkunjung ke rumah muridnya. Ibu muridnya menyakini benar bahwa guru anaknya itu sangat lapar sehingga dia menawarkan untuk memanggang roti. Gurunya pun setuju. Akan tetapi, setelah roti dihidangkan, Imam Ahmad bin Hanbal tidak bersedia memakannya.

Tiga bait terakhir bersumber dari struktur argumen. Diceritakan bahawa roti yang dimasak sangat cepat dari perkiraan waktu Imam Ahmad bin Hanbal. Kondisi itu terjadi karena si ibu menggunakan dapur di rumah Soleh bin Ahmad bin Hanbal yang saat itu apinya sedang menyala. Mengetahui tentang kondisi itulah, Imam Ahmad



bin Hanbal mengurung niatnya untuk makan roti. Dia berkata bahwa dapur rumah itu adalah milik orang yang suka menerima pemberian pemimpin.

Dari aspek rima, khusus rima akhir, gurindam-2 memiliki rima akhir yang benar. Persajakan rima akhir adalah aa. Selain itu, gurindam-2 juga kaya dengan rima tengah pada satu larik. Misalnya, larik-1, bunyi [s] bersekutu 2 kali, bunyi [e] bersekutu 2 kali, bunyi [a] bersekutu 9 kali, bunyi [p] dan [y] tidak bersekutu; tanpa rima, bunyi [ng] bersekutu 2 kali, bunyi [t] bersekutu 4 kali, bunyi [h] tidak bersekutu; tanpa rima, bunyi [u] bersekutu 2 kali, bunyi [g] tidak bersekutu; tanpa rima, dan bunyi [m] bersekutu 2 kali. Dengan demikian larik-1 kaya dengan rima. Dari 29 bunyi (konsonan-vokal) hanya 4 bunyi yang tidak bersekutu yakni [p, y, h, g].

Artikel ini tidak luput dari keterbatasan. Keterbatasan terletak pada validasi yang dilakukan secara internal. Razak (2018) menyebutkan bahwa validasi sebaiknya dilakukan secara eksternal yakni melibatkan pihak ekspet selain peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawi, I. (2009). *Riyadhus Shalihin*. Penerjemah: Thariq Abdul Aziz. Editor: Tim Pustaka as-Sunnah. Jakarta: Pustaka as-Sunnah.
- Asy-Syinawi, A. A. (2012a). *Biografi Imam Ahmad: Kehidupan, Sikap, dan Pendapatnya*. Penerjemah: Abdul Majid. Editor: Yasir Amri. Solo: Aqwam.
- Asy-Syinawi, A. A. (2012b). *Biografi Imam Malik: Kehidupan, Sikap, dan Pendapatnya*. Penerjemah: Abdul Majid. Editor: Yasir Amri. Solo: Aqwam.
- Bandur, A. (2014). *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO10*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah: Ahmad Fawaid. Editor: Saifudin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dafittra, F., Putri, A. H., Miswanto, & Nurlela. (2023). Pengaruh Teknik Scaffolding Berbasis Media Inovatif dalam Pembelajaran Menulis Struktur Tesis Teks Eksposisi Profetik. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(5), 667–674. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.528>
- Damayanti, W. (2022). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(2), 141–150. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.25>
- Fraenkel, Jack R.; Wallen, E. N.; Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Hassanah, A. U. & Fitry, A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi Tema Matematika Menggunakan Teknik Tugas Menyalin dalam LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 3, Nomor 1, Januari 2024, 15-26*. DOI: <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i1.558>
- Katsir, I. (2012). *Kisah Para Nabi dan Rasul*. Penerjemah: Abu Hudzaifah. Editor: Abdul Basith Abd. Aziz. Jakarta: Pustaka as-Sunah.
- Kosasih, E. (2014). Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Yrama Widya
- Laksmi. (2021). *Metode Penelitian Perpustakaan, Edisi 2*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mahsun. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks 2013. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Pasmawati. (2023). Kemampuan Bahasa melalui Teknik Tugas Menyalin dalam LKPD Sederhana terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(6), 729–742. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i6.543>

- Prayitno, B.; Padaameen, S.; & Siregar, Saripah H. (2022). Penyediaan Teks Eksposisi Berbasis Profetik sebagai Bahan Ajar Pengayaan bagi Guru SMA/SMK/MA. Pembahas: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 1(3), Mei 2022, 553-560. DOI: <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.122>.
- Priatno, B., & Zulfadhli, M. (2023). Uji Keterbacaan Teks Eksposisi dalam Artikel Ilmiah Jurnal Online Menggunakan Teknik Tes Kloz. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 2(2), 273–280. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.258>
- Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2021). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education, 5(01), 317-329. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it_educ/article/view/37489
- Razak, A. (2018). *Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edisi-1. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Razak, A. (2019). How to Teach Your Student to Write: Student Worksheets Bank Learning to Write in Senior High School. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Razak, A. (2020). *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: UR Press.
- Rosmaya, Elin. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP. Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 9 Nomor 2, Mei 2019, 192-202.
- Widiastuti, R., Faizah, H., & Auzar. (2023). Pemanfaatan Artikel Ilmiah Jurnal Online dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi melalui Teknik Tes Pilihan Ganda. Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 2(5), 585–596. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.305>
- Zita. (2023). Keterampilan Membaca Teks Eksposisi: Perbandingan antara Topik Profetik dan Topik Matematika. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(4), 489–498. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i4.320>